

**HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI DESA SURAWANGI  
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JATIWANGI KABUPATEN  
MAJALENGKA TAHUN 2016**

Lina Siti Nuryawati<sup>1</sup>, Suci Budiasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes YPIB Majalengka, Jl gerakan Koperasi no 003 Majalengka Jabar 45411 Indonesia

**ABSTRAK**

Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan. Desa Surawangi merupakan salah satu desa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi yang mempunyai kelas ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Desa Surawangi periode bulan Oktober-Desember tahun 2015 sebanyak 29 orang (15,5%) dari 186 ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitiannya yaitu seluruh ibu hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Mei 2016 tercatat sebanyak 132 orang dan sampelnya sebanyak 57 ibu hamil dengan dengan teknik *simple random sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariatnya dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,2%) ibu hamil tidak aktif ikut kelas ibu hamil dan kurang dari setengahnya (47,4%) ibu hamil pengetahuannya kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016 ( $p$  value = 0,023). Perlunya mengaktifkan kembali kelas ibu hamil karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan juga memberikan informasi serta memotivasi ibu hamil agar aktif dalam kegiatan kelas ibu hamil. Bagi ibu agar berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil karena melalui kegiatan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

**Kata Kunci** :Pengetahuan, Kelas Ibu Hamil, Tanda-tanda Bahaya Kehamilan

**CORRELATION BETWEEN PREGNANCY CLASS AND THE KNOWLEDGE ON  
PREGNANCY DANGER SIGNS IN PREGNANT WOMEN  
AT SURAWANGI VILLAGE IN THE WORK AREA OF  
JATIWANGI PUBLIC HEALTH CENTER  
MAJALENGKA DISTRICT IN 2016**

**ABSTRACT**

*Pregnancy class is a group learning activities for pregnant women in the form of face-to-face discussion that aims to increase women's knowledge on pregnancy. Surawangi village is a village in the Work Area of Jatiwangi Public Health Center which has a pregnancy class. Number of pregnant women who attended the classes in Surawangi village within the period from October to December in 2015 was as many as 29 people (15.5%) of 186 pregnant women. This study aims to determine the correlation between pregnancy class and the knowledge on pregnancy danger signs in pregnant women at Surawangi Village in the Work Area Jatiwangi Public Health Center Majalengka District in 2016. This study was a quantitative study with cross sectional approach. Populations in this study were all pregnant women at Surawangi Village in the Work Area Jatiwangi Public Health Center Majalengka District in May 2016, as many as 132 people and the samples were as many as 57 pregnant women with simple random sampling technique. Univariate analysis used frequency distribution and bivariate analysis used chi square test. The study results showed that more than half (70.2%) of pregnant women did not actively participate pregnancy class and less than half (47.4%) of pregnant women lack of knowledge on the danger signs of pregnancy. There was a correlation between pregnancy class and the knowledge on about pregnancy danger signs at Surawangi Village in the Work Area Jatiwangi Public Health Center Majalengka District in 2016 ( $p$  value=0.023). There is a needs to reactivate pregnancy class because it can improve the knowledge of pregnant women about the pregnancy danger signs and also to provide information and to motivate pregnant women to be active in pregnancy class. Women should participate in the pregnancy class activities because pregnancy class activities may enhance the women' knowledge and insight about pregnancy danger signs.*

**Keywords:** Knowledge, Pregnancy Class, Pregnancy Danger Signs

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun pada tahun 2005 menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 32,3 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 262 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 74 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2025 dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dari 26% pada tahun 2005 menjadi 9,5% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pencapaian AKI di Indonesia pada tahun 2015 belum mencapai target yang diharapkan. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 359 per 100 ribu kelahiran hidup, sementara tahun 2007 sebesar 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Meningkatnya AKI tersebut maka semakin jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yakni menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup,

sedangkan AKB tahun 2012 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dari target 23 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

AKI di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2014 sebesar 86,27 per 100.000 kelahiran hidup atau mengalami penurunan dibanding tahun 2010 sebesar 97,8 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2014 sebesar 36 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015). Sedangkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Majalengka pada tahun 2014 sebanyak 21 kasus dan jumlah kematian bayi di Kabupaten Majalengka sebanyak 40 kasus dan jumlah kematian bayi sebanyak 114 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2014).

Jumlah kelas ibu hamil di Kabupaten Majalengka saat ini tercatat sebanyak 9 kelas, yaitu di UPTD Puskesmas Puskesmas Jatiwangi sebanyak 2 kelas, UPTD Puskesmas Cikijing sebanyak 2 kelas, UPTD Puskesmas Jatitujuh sebanyak 2 kelas, UPTD Puskesmas Malausma sebanyak 1 kelas, UPTD Puskesmas Maja sebanyak 1 kelas dan UPTD Puskesmas Argapura sebanyak 1 kelas. Kelas ibu hamil yang sering melakukan kegiatannya yaitu di Desa Surawangi dan saat ini jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil periode bulan Oktober-Desember tahun 2015 sebanyak 29 orang (15,5%) dari 186 ibu hamil (UPTD Puskesmas Jatiwangi, 2015).

Tingginya kematian ibu salah satunya terjadi pada masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan (Suririnah, 2010). Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami beberapa masalah serius tentang kehamilannya. Terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut yang berlebihan, mual muntah

berlebihan dan sakit kepala yang hebat (Jannah, 2012).

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu melalui kegiatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Perlunya suatu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, selain melalui kegiatan penyuluhan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan kegiatan kelompok belajar ibu hamil yang disebut Kelas Ibu Hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta sekitar 10-15 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir dan pemantauan berkesinambungan (Nurhayati, 2012).

Beberapa keuntungan kelas ibu hamil diantaranya materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan

pedoman, waktu pembahasan materi menjadi efektif karena penyajian materi terstruktur dengan baik, ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Hani, 2010).

Hasil studi pendahuluan pada 10 ibu hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi didapatkan sebanyak 5 ibu (50%) mengatakan ikut kelas ibu hamil dan dari 5 ibu tersebut 3 orang (60%) dapat menyebutkan beberapa tanda bahaya kehamilan dengan benar, sedangkan dari 5 ibu yang mengatakan tidak ikut kelas ibu hamil sebanyak 1 orang yang dapat menyebutkan beberapa tanda bahaya kehamilan dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 2016".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei sampai dengan 28 Mei tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Mei 2016 tercatat sebanyak 132 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini

dengan teknik *simple random sampling* Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang tanda-tanda kehamilan dan absensi kelas ibu hamil untuk mengukur aktif atau tidaknya ibu mengikuti kelas ibu hamil. Kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Desa Sutawangi pada 20 ibu hamil yang mempunyai karakteristik yang sama.

Analisis data yang dilakukan melalui tahap *editing, coding, tabulasi*, dan uji statistik. Analisis Univariat dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variabel. Analisis Bivariat untuk melihat distribusi distribusi atau hubungan beberapa variabel yang di anggap terkait dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelas Ibu Hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Kelas Ibu Hamil	f	%
1	Tidak aktif	40	70.2
2	Aktif	17	29.8
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100.0</b>

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya (70,2%) ibu hamil tidak aktif dalam kelas ibu hamil di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Ibu yang tidak aktif dalam kelas ibu hamil dapat dikarenakan ibu belum mendapatkan informasi tentang adanya kelas ibu hamil, sibuk dengan pekerjaan, jarak yang terlalu jauh dan kurang semangatnya ibu mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.

Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan

kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit, dan akta kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI dalam Dewi (2012), kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta sekitar 10-15 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir dan pemantauan berkesinambungan (Nurhayati, 2012).

Beberapa keuntungan kelas ibu hamil diantaranya materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman, waktu pembahasan materi menjadi efektif karena penyajian materi terstruktur dengan baik, ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Hani, 2010).

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Putri (2014) di wilayah kerja Puskesmas Ujungjaya menyatakan bahwa ibu yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebesar 65,6%. Juga lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Nisa'uddini (2014) di BPS TMM Djami Damun Surabaya menunjukkan bahwa ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil sebesar (43,30%). Namun, lebih rendah dibanding hasil penelitian Sari (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kadugede menunjukkan bahwa ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil sebesar 70,5%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan	f	%
1	Kurang	27	47.4
2	Baik	30	52.6
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100.0</b>

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kurang dari setengahnya (47,4%) ibu hamil pengetahuannya kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Pengetahuan yang kurang dapat dikarenakan ibu tidak memanfaatkan kegiatan kelas ibu hamil sehingga ibukurang mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu melalui kegiatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam

kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Putri (2014) di wilayah kerja Puskesmas Ujungjaya menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebesar 44,6%. Tetapi lebih rendah dibanding dengan hasil penelitian Sari (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kadugede menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebesar 59,5%.

**Tabel 3 Hubungan antara Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan				Jumlah		$\rho$ value
		Kurang		Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak aktif	23	57,5	17	42,5	40	100	0,023
2	Aktif	4	23,5	13	76,5	17	100	
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>47,4</b>	<b>30</b>	<b>52,6</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $\rho$  value = 0,023 ( $\rho$  value <  $\alpha$ ), sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu manfaat dari kelas ibu hamil adalah ibu mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah kehamilan, sehingga ibu yang aktif mengikuti kelas ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang kehamilan termasuk tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hani (2010), bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu Anak).

Sejalan juga dengan teori Kementerian Kesehatan RI (2011), bahwa kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit, dan akta kelahiran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2014) di wilayah kerja Puskesmas Ujungjaya menyatakan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Juga dengan hasil penelitian Tinah (2015) di Puskesmas Teras Boyolali menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sari (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kadugede menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Adanya hubungan hal ini berarti kelas ibu hamil mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Maka dari itu upaya petugas kesehatan untuk perlu menggiatkan kembali kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil berdasarkan jarak rumah ibu agar terjangkau serta memotivasi ibu agar memanfaatkan kegiatan kelas ibu hamil.

## KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan tentang hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan ( $p$  value = 0,023) menandakan masih adanya ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil ini dikarenakan ibu belum mendapatkan informasi tentang adanya kelas ibu hamil dikarenakan faktor lokasi rumah yang berbeda-beda sehingga ibu yang lokasinya jauh dengan kegiatan kelas ibu hamil cenderung malas untuk datang. Maka upaya petugas kesehatan untuk meningkatkan keaktifan ibu hamil mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada ibu, dan menyelenggarakan kegiatan kelas ibu hamil yang lokasinya tidak jauh dengan rumah ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakti, M. (2014). *Hubungan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu di Pos Kesehatan Desa Palur*. [ejurnal.akbidcm.ac.id/index.php](http://ejurnal.akbidcm.ac.id/index.php), diakses tanggal 18 Februari 2016.
- Cunningham, F. G. (2010). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dewi, V. N. L. (2012). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat Tahun 2014*. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.

- Hadijanto, B. (2010). *Pendarahan pada Kehamilan Muda* In: Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hani, U. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapsari. (2010). *Konsep Pengetahuan*. [ilmupengetahuan.org](http://ilmupengetahuan.org), diakses tanggal 29 Februari 2016.
- Hidayat, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, N. (2012). *Konsep Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, IBG. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Meliono, I. (2010). *Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mitayani. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Nisa'uddyni, M. P. (2014). *Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Ibu di BPS TMM Djamini Damun Sureabaya*. [jurnal-griyahasada.com/](http://jurnal-griyahasada.com/), diakses tanggal 10 Februari 2016.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2012). *Kelas Ibu Hamil Serta Langkah-langkah kelas Ibu Hamil*. <http://ningindahkelasibuhamil.blogspot.co.id/2014/06/kelas-ibu-hamil-serta-langkah-langkah.html>, diakses tanggal 23 Januari 2016.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusdiknakes. (2011). *Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta: JHPIEGO.
- Saifuddin, A.B. (2011). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sujiyatini. (2010). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suparyanto. (2012). *Konsep Kelas Ibu Hamil*. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/05/konsep-kelas-ibu-hamil-1.html>, diakses tanggal 27 Januari 2016.
- Suririnah. (2010). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tinah. (2015). *Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi*. [jurnal.unimus.ac.id/index.php/](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/), diakses tanggal 10 Maret 2016.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Nuha Medika.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.